

Analisis Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19

Kurratul Aini^{1*}

¹ STKIP PGRI Sumenep, Indonesia

* kurratul.aini@stkipppgrisumenep.ac.id

Abstrak

Penelitian ini disusun dengan tujuan mendeskripsikan proses pembelajaran dalam jaringan (daring) pada masa pandemi covid-19. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumenep Tahun Akademik 2020-2021. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Angket kuisisioner dan wawancara digunakan dalam pengumpulan data. Angket berupa lima pertanyaan terbuka yang memungkinkan mahasiswa atau responden untuk memberikan jawaban secara bebas namun tetap berorientasi pada fokus penelitian. Wawancara semi terstruktur digunakan agar memungkinkan dilakukan pengembangan dari jawaban responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring terdiri dari berbagai kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Terdapat berbagai faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat pembelajaran daring. Faktor utama yang mendukung adalah gawai dan kuota internet untuk membantu mahasiswa mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Selain sebagai faktor pendukung, jaringan internet juga merupakan faktor penghambat utama apabila jaringan yang digunakan tidak stabil atau kuota internet tidak cukup untuk mengikuti proses pembelajaran daring. Hal ini juga berkaitan dengan faktor ekonomi karena tidak bisa dipungkiri proses pembelajaran daring lebih banyak menghabiskan kuota internet. Selain itu, kesiapan mahasiswa dan dosen untuk beradaptasi dalam proses pembelajaran daring juga menjadi faktor penghambat mengingat sebelumnya perkuliahan selalu dilakukan dengan tatap muka atau offline.

Kata Kunci: *Proses Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19*

Pendahuluan

Mewabahnya Covid-19 membawa pengaruh besar terhadap kehidupan manusia dari berbagai sektor. Semenjak ditemukan di Kota Wuhan Tiongkok pada bertepatan 31 Desember 2019 serta mulai menyebar secara global di dunia (Lee, 2020). Virus ini mulai membatasi berbagai aktivitas manusia untuk menghindari penyebaran virus yang begitu cepat dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Berbagai hal telah dilakukan mulai dari penerapan isolasi, karantina, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan untuk menekan penyebaran virus covid-19 (Wilder-Smith et al., 2020). Seiring berjalannya waktu dan semakin meluasnya penyebaran virus, masyarakat juga dituntut perlahan mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru untuk menghindari penyebaran covid-19.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa butuh waktu memulihkan berbagai dampak yang ditimbulkan dalam aspek sosial dan ekonomi dengan adanya Covid-19 yang membutuhkan waktu sekitar lebih dari satu dekade untuk dapat kembali seperti sedia kala (Djalante et al., 2020). Interaksi antar manusia mulai dibatasi, dampak yang sangat besar dirasakan dalam kehidupan manusia berbagai negara tak terkecuali Negara Republik Indonesia. Banyaknya

jumlah penduduk di Indonesia diperkirakan akan mempengaruhi waktu untuk pulih lebih lama di berbagai sektor akibat pandemi covid-19 dibandingkan dengan negara lain yang sedikit jumlah penduduknya. Ketika Covid-19 memasuki fase paling parah di Cina pada bulan Desember tahun 2019 hingga Februari tahun 2020, Indonesia masih belum terdampak virus covid-19, sampai pada permasalahan awal covid-19 muncul di Indonesia tanggal 2 Maret 2020 ditandai dengan pengumuman kasus pertama covid-19 oleh Presiden Republik Indonesia yaitu Presiden Joko Widodo dan di pertengahan bulan yang sama mulai menyebar ke berbagai daerah. Sejak saat itu berbagai permasalahan di berbagai sektor mulai muncul khususnya pada sektor kesehatan. Beberapa rumah sakit mengalami lonjakan pasien yang mengidap covid-19, tenaga medis mulai kewalahan dengan banyaknya pasien covid-19. Berbagai kebijakan Pemerintahpun dikeluarkan untuk mencegah semakin meluasnya covid-19, mulai dari memperketat penerapan protokol kesehatan, PSBB, membiasakan pemakaian masker, menjaga jarak, hingga dilarang berkerumun dalam jumlah besar.

Hal ini juga berdampak pada sektor pendidikan yang sangat luas mulai dari pembelajaran di tingkat dasar hingga pembelajaran pada tingkat perguruan tinggi. Sekolah yang menjadi salah satu tempat berkumpulnya/berinteraksi anak-anak mulai menjadi persoalan dengan bentuk rasa khawatir akan menjadi klaster baru penularan covid-19. Berbagai kebijakan dalam bidang Pendidikan dikeluarkan dalam bentuk Surat Edaran yaitu: *pertama* pencegahan dan penanganan di lingkungan Kemendikbud, *kedua* pencegahan pada Satuan Pendidikan, *ketiga* kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease-19* (Arifa, 2020). *Learn from home* mulai diberlakukan, hampir seluruh daerah di Indonesia memberlakukan pembelajaran daring/online mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi (Masahere, 2020), seluruh masyarakat yang terlibat dalam sektor pendidikan karena keadaan dipaksa untuk beradaptasi dan melakukan proses pembelajaran dari rumah, seluruh sekolah dan perguruan tinggi dilarang melakukan pembelajaran langsung atau tatap muka, proses pembelajaran secara keseluruhan dan serentak diharuskan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (Sun et al., 2020) dengan memanfaatkan kemajuan teknologi (Faozi et al., 2020). Pandemi covid-19 mempercepat proses pembelajaran yang mulanya dilakukan dengan tatap muka (tradisional) harus beralih pada pemanfaatan perkembangan teknologi dengan proses pembelajaran daring (Hasana et al., 2020). Kelebihannya adalah proses pembelajaran daring ini dapat dilakukan setiap waktu, pembelajaran daring ini tidak terikat waktu dan dapat dilakukan dimana saja.

Sejak dikeluarkannya peraturan pemerintah tentang kebijakan pembelajaran daring, seluruh sekolah dan perguruan tinggi mulai merespon kebijakan tersebut dengan memberikan kebijakan untuk meliburkan sekolah/perguruan tinggi dan melakukan pembelajaran daring. Salah satu Perguruan Tinggi yang juga ikut merespon kebijakan Kemendikbud untuk melakukan pembelajaran jarak jauh adalah STKIP PGRI Sumenep. Seluruh kegiatan perkuliahan diwajibkan untuk dilakukan secara daring. Ketua STKIP PGRI Sumenep mengeluarkan surat resmi yang mengatur pelaksanaan metode perkuliahan dalam jaringan bagi seluruh civitas akademika untuk mendukung upaya pemerintah menekan laju penyebaran covid-19 di lingkungan pendidikan. Akibatnya, mahasiswa karena keadaan dipaksa untuk mematuhi aturan dan melaksanakan pembelajaran dari rumah. Mahasiswa yang terbiasa dengan pembelajaran offline/tatap muka secara langsung harus secara tiba-tiba beradaptasi dengan kebiasaan baru dalam hal menerima materi perkuliahan secara daring. Dalam perjalanannya, berbagai kendala pun muncul dalam proses pembelajaran daring yang juga menuntut pendidik/dosen harus juga mampu mencari solusi terbaik dan paling penting mampu menyesuaikan diri (Daniel, 2020).

Permasalahan-permasalahan tersebut misalnya: aplikasi yang digunakan dosen sering bermasalah atau terjadi *error system*, gawai mahasiswa yang tidak memadai khususnya untuk

materi-materi yang kapasitasnya besar, dosen yang tidak bisa secara langsung menyampaikan materi sehingga banyak mahasiswa yang kurang memahami materi, dan lain sebagainya. Vice.com mencatat survei 3.353 mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring dilakukan oleh Pusat Inovasi dan Kajian Akademik UGM pada masa pandemi covid-19 diketahui bahwa 66,9% dari mahasiswa subjek penelitian menunjukkan baik dalam pemahaman materi perkuliahan dan 33,1% mahasiswa subjek penelitian dalam memahami materi perkuliahan merasa kurang atau sangat (Arifa, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya siap mengikuti proses pembelajaran daring, bahkan hal ini pun tidak menutup kemungkinan dikarenakan kurang siapnya sumber daya dosen dalam mengelola pembelajaran jarak jauh mengingat kebijakan pembelajaran jarak jauh tidak diiringi dengan kurikulum yang sesuai, sarana dan prasarana yang memadai, serta jaringan yang tidak mendukung khususnya untuk daerah-daerah tertentu yang tidak didukung dengan jaringan internet yang kuat. Kurang siapnya sumber daya manusia dalam pembelajaran jarak jauh juga akan mempengaruhi capaian pembelajaran. Hal ini menuntut Dosen untuk melakukan pembelajaran daring yang tetap berorientasi pada tercapainya capaian/tujuan akhir proses pembelajaran dengan memperhatikan/mempertimbangkan kemampuan mahasiswa untuk mengakses materi perkuliahan yang diberikan dengan harapan perguruan tinggi tetap memberikan dampak positif dan mampu berinovasi dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan berkualitas di masa pandemi covid-19.

Tantangan proses pembelajaran semakin berat di masa pandemi covid-19. Salah satu pembelajaran yang juga mengalami tantangan berat adalah pembelajaran matematika yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan (Aini et al., 2020). Banyak siswa dan mahasiswa yang beranggapan matematika menakutkan karena sulit dipahami dan objek kajiannya bersifat abstrak (Maspuhah et al., 2020). Pembelajaran matematika penting dipelajari untuk menyiapkan generasi masa depan yang mampu bersaing dalam kehidupan (Annur et al., 2020). Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyebutkan pembelajaran matematika memiliki tujuan diantaranya: *pertama*, memahami berbagai konsep, mampu memberikan penjelasan keterkaitan antar konsep yang satu dengan lainnya, serta mampu mengaplikasikannya, *kedua*, mampu menyelesaikan persoalan-persoalan dengan penalaran, matematika, *ketiga*, mampu memberikans penyelesaian masalah matematika, *keempat*, mampu menyatakan berbagai gagasan matematika, *kelima*, menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (Permata et al., 2020).

Pada tingkat perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk memahami matematika secara keseluruhan sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam masa pandemi, ini menjadi tantangan yang berat mengingat matematika adalah mata pelajaran yang membutuhkan bimbingan dan pengawasan secara langsung untuk memastikan mahasiswa mehamai materi. Sedangkan menurut Sadikin dan Hamidah (Hasana et al., 2020) pembelajaran daring memiliki beberapa kelemahan salah satunya adalah kurangnya fungsi pengawasan. Hal ini menuntut mahasiswa untuk teliti dan jeli dalam menerima informasi dan mengolah informasi yang diberikan dosen kepada mahasiswa secara online mengingat konsep pembelajaran dalam jaringan berbeda dengan pembelajaran tatap muka atau offline.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika adalah mahasiswa yang paling merasakan dampak pembelajaran online dengan banyaknya mata kuliah matematika yang harus mereka pelajari. Hal ini perlu mendapatkan perhatian lebih mengingat kapasitas pembelajaran matematika yang diterima mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika lebih banyak daripada Program Studi lainnya. Berbagai kendala muncul sebagai akibat dari

peralihan pembelajaran tatap muka atau offline menjadi pembelajaran online, khususnya dalam pemahaman materi yang diterima oleh mahasiswa.

Dari permasalahan di atas, peneliti termotivasi memberikan deskripsi proses pembelajaran daring pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumenep baik dari sisi faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pembelajaran daring.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di STKIP PGRI Sumenep Semester VI Tahun Akademik 2020/2021. Pertimbangan memilih lokasi penelitian adalah karena merupakan tempat peneliti bekerja, peneliti juga mengampuh mata kuliah Matematika Terapan II pada kelas tersebut, serta proses pembelajaran dikelas tersebut juga dilakukan secara daring sebagai pengganti perkuliahan tatap muka yang masih diberlakukan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif untuk memberikan berbagai gambaran atau deskripsi terhadap proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Penelitian kualitatif bertujuan memahami suatu obyek pada situasi tertentu menurut perspektif peneliti (Huzaimah et al., 2021). Artinya, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengklarifikasi suatu kejadian pada waktu tertentu.

Data dikumpulkan menggunakan angket/kuisisioner dan wawancara. Pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan terhadap responden. Angket dalam penelitian ini menggunakan angket terbuka sehingga responden dapat memberikan jawaban secara bebas dan disusun berdasarkan fokus penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran daring yang telah dilakukan. Angket disebarakan secara online melalui google form berbentuk pertanyaan terbuka yang terdiri dari lima pertanyaan dan harus dijawab oleh responden yaitu mahasiswa. Sebelumnya, responden harus membaca petunjuk pengisian yang peneliti berikan di google form bersamaan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Pengolahan data angket juga akan dianalisis dengan terlebih dahulu mengecek kelengkapan atau kesesuaian jumlah responden yang harusnya mengisi dengan jumlah angket yang terkumpul melalui google form, penyeleksian angket yang memenuhi syarat dengan ketentuan pengisian angket sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh peneliti, hingga di tahapan akhir yaitu tahapan pengolahan data hasil angket (Wahyuni et al., 2019). Sedangkan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumenep Tahun Akademik 2021/2021 dalam proses pembelajaran daring peneliti mengumpulkan data dengan wawancara.

Peneliti memilih wawancara semi terstruktur dengan beberapa pertanyaan terbuka yang memungkinkan adanya pengembangan pertanyaan dari jawaban yang diberikan oleh responden sehingga wawancara bisa dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi. Wawancara difokuskan pada dua responden utama yaitu ketua tingkat dan wakil ketua tingkat pada kelas mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Semester VI STKIP PGRI Sumenep Tahun Akademik 2020/2021. Wawancara ini dilakukan peneliti secara langsung dengan tetap memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, memakai *face shield* saat proses wawancara berlangsung untuk menghindari penyebaran Covid-19. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka berupa pencarian dari berbagai macam literatur baik buku, artikel, ilmiah, website, dan lain sebagainya yang relevan atau sesuai dengan permasalahan pembelajaran daring ini.

Hasil

Hasil penelitian dalam proses pembelajaran daring dianalisis dengan melihat respon mahasiswa terhadap angket atau kuisioner serta wawancara. Berikut masing-masing hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti.

Angket

Angket atau kuisioner diberikan kepada mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumenep Tahun Akademik 2020/2021. Angket yang diberikan peneliti kepada responden terdiri dari lima butir pertanyaan terbuka yang harus dijawab langsung melalui google form. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran secara daring meliputi respon awal responden atau mahasiswa terhadap kebijakan pembelajaran daring, prosedur pelaksanaan proses pembelajaran dalam jaringan, faktor yang mendukung pembelajaran daring, faktor yang menghambat pembelajaran daring, serta harapan proses pembelajaran kedepannya.

Berikut jawaban beberapa responden atau mahasiswa terhadap angket yang diberikan setelah peneliti melakukan analisis dari angket yang telah terkumpul dan peneliti rangkum berbagai jawaban responden secara umum. Pertanyaan pertama yang diajukan peneliti kepada responden adalah “Bagaimana respon Anda terhadap kebijakan pembelajaran daring yang ditetapkan oleh STKIP PGRI Sumenep?” Berikut beberapa jawaban responden untuk pertanyaan pertama peneliti.

- Subjek 1 : Awalnya sangat antusias karena proses pembelajaran daring lebih modern atau lebih maju dengan pemanfaatan teknologi yang lebih canggih dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka atau tradisional”
- Subjek 2 : Tidak terlalu antusias karena untuk mahasiswa prodi pendidikan matematika perlu adanya pembelajaran langsung agar mahasiswa lebih memahami materi”
- Subjek 3 : Khawatir karena pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet yang memadai”
- Subjek 4 : Tidak terlalu antusias pembelajaran daring untuk matematika karena diajarkan secara langsung saja sering tidak memahami”
- Subjek 5 : Merasa terpaksa karena keadaan dengan kebijakan pembelajaran daring, maka tetap harus diikuti”

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kedua pada responden yaitu “Selama masa covid-19, Bagaimana prosedur proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen?”. Responden menjelaskan bahwa pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan beberapa aplikasi seperti *zoom*, *google classroom*, *google meet*, dan *WA group*. Adapun prosedur pembelajaran yang dilakukan dosen yaitu (1) 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dosen mengingatkan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan secara daring, (2) Dosen menyapa mahasiswa dan mengabsen secara daring, (3) Dosen memberikan materi yang akan dipelajari, (4) Dosen menjelaskan materi secara daring agar mahasiswa dapat memahami materi, (5) Melakukan tanya jawab apabila ada mahasiswa yang tidak memahami materi perkuliahan dengan tujuan mahasiswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan, (6) Memberikan tugas kepada mahasiswa untuk dikumpulkan sesuai dengan perintah dosen, dan (7) Bersama-sama menyimpulkan materi perkuliahan yang telah dipelajari.

Selain dua pertanyaan tersebut, peneliti juga mengajukan pertanyaan ketiga yaitu “Selama masa covid-19, adakah faktor yang mendukung mahasiswa dalam proses pembelajaran daring? Jika iya, sebutkan dan jelaskan!”. Secara keseluruhan responden menjawab ada faktor yang mendukung mahasiswa dalam proses pembelajaran daring seperti Sarana dan prasarana misalnya HP, laptop, kuota internet, jaringan internet, dan listrik. Serta berbagai aplikasi yang dapat digunakan secara online, seperti *zoom*, *google classroom*, *google meet*, *WA group*.

Pertanyaan keempat peneliti adalah “Selama masa covid-19, adakah faktor yang menghambat mahasiswa dalam proses pembelajaran daring? Jika iya, sebutkan dan jelaskan!”. Secara keseluruhan responden menjawab ada faktor yang menghambat mahasiswa dalam proses pembelajaran daring seperti Beberapa daerah tidak stabil untuk jaringan internet dan kuota internet yang tidak cukup, serta aplikasi yang tidak bisa diakses.

Pertanyaan kelima peneliti yang sekaligus pertanyaan terakhir adalah “Bagaimana harapan Anda terhadap proses pembelajaran kedepannya?”. Berikut beberapa jawaban responden untuk pertanyaan terakhir peneliti.

Subjek 1 : Pembelajaran kedepannya diharapkan dapat dilakukan secara offline atau tatap muka”.

Subjek 2 : Tetap dilakukan secara daring namun dosen harus juga memperhatikan kemampuan aksesibilitas mahasiswa”.

Subjek 3 : Proses pembelajaran kedepannya diharapkan dapat mengkombinasikan pembelajaran offline dan pembelajaran online, misalnya untuk mata kuliah yang memang dianggap rumit bisa dilakukan secara offline agar tetap dibawah pengawasan dosen”.

Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian adalah wawancara semi terstruktur. Dilakukan terhadap dua responden yaitu Ketua Tingkat dan Wakil Ketua Tingkat dengan tetap memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan. Wawancara ini dilakukan untuk lebih banyak mendapatkan informasi dan mendukung data yang diperoleh dari pemberian angket terhadap seluruh responden. Berikut ini jawaban yang diberikan dua responden terhadap pertanyaan wawancara yang diberikan setelah peneliti melakukan analisis dari hasil wawancara dan peneliti rangkum jawaban responden secara umum dengan subjek 1 adalah Ketua Tingkat dan subjek 2 adalah Wakil Ketua Tingkat.

Pertanyaan pertama yang diajukan peneliti kepada responden adalah “Bagaimana respon Anda terhadap kebijakan pembelajaran daring yang ditetapkan oleh STKIP PGRI Sumenep?”. Berikut jawaban responden untuk pertanyaan pertama peneliti.

Subjek 1 : Tidak terlalu senang karena matematika dijelaskan secara langsung saja sulit dipahami apalagi harus dilakukan secara daring. Banyak hal juga yang harus diperhatikan misalnya kesiapan mahasiswa yang semula dilakukan secara tatap muka atau offline kemudian secara tiba-tiba harus melakukan pembelajaran daring”.

Subjek 2 : Awalnya sangat antusias karena pembelajaran jadi lebih modern, namun ternyata setelah dijalani banyak hal yang perlu dipertimbangkan khususnya kemampuan mahasiswa mengakses informasi atau materi perkuliahan mengingat kestabilan jaringan internet tidak selalu sama antar daerah”.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kedua pada responden yaitu “Selama masa covid-19, Bagaimana prosedur proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen?”. Berikut jawaban responden untuk pertanyaan kedua peneliti.

Subjek 1 : Pada saat jam perkuliahan dimulai mahasiswa harus mengisi absen atau presensi, harus tepat waktu mengikuti perkuliahan, mendengarkan dan mengamati penjelasan dosen terkait materi, melakukan tanya jawab apabila ada materi yang tidak dipahami, dan mengerjakan tugas apabila diberikan oleh dosen”.

Subjek 2 : Kegiatan perkuliahan hampir sama dengan pembelajaran secara offline, bedanya pada pembelajaran online dosen lebih banyak menggunakan aplikasi seperti zoom, google classroom, google meet, WA group. Beberapa terdapat kendala memahami materi pembelajaran namun bisa diantisipasi dengan bertanya pada dosen saat sesi diskusi atau sesi tanya jawab berlangsung”.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan ketiga yaitu “Selama masa covid-19, adakah faktor yang mendukung mahasiswa dalam proses pembelajaran daring? Jika iya, sebutkan dan jelaskan!”. Berikut jawaban responden untuk pertanyaan ketiga peneliti.

Subjek 1 : Ada. Paling mempengaruhi adalah gadget dan kuota internet. Gadget yang digunakan harus memiliki kemampuan akses yang cukup terutama di memori penyimpanan untuk mengakses materi-materi yang diberikan oleh dosen. Kuota internet mempengaruhi karena tidak semua mahasiswa memiliki akses wifi di rumah sehingga hal ini perlu juga diperhatikan oleh mahasiswa untuk selalu mempunyai kuota internet pribadi yang stabil dan cukup agar bisa mengikuti proses pembelajaran daring dari awal sampai akhir perkuliahan”.

Subjek 2 : Ada. Faktor pendukung paling utama adalah kuota internet karena dosen menggunakan aplikasi-aplikasi online dalam menyampaikan materi sehingga mahasiswa perlu menyediakan kuota pribadi jika tidak menggunakan wifi agar terhindar dari error system aplikasi akibat kurang atau tidak cukupnya kuota internet yang digunakan”.

Selain tiga pertanyaan tersebut, Peneliti mengajukan pertanyaan keempat yaitu “Selama masa covid-19, adakah faktor yang menghambat mahasiswa dalam proses pembelajaran daring? Jika iya, sebutkan dan jelaskan!”. Berikut jawaban responden untuk pertanyaan keempat peneliti.

Subjek 1 : Ada. Setiap daerah tidak sama kestabilan jaringan internetnya. Saat mahasiswa tidak ada kuota akan mengakibatkan mahasiswa kekurangan informasi dan kurang memahami materi yang harusnya dipelajari. Hal ini juga akan menurunkan mutu pembelajaran dosen untuk mencapai capaian pembelajaran”.

Subjek 2 : Ada. Apabila jaringan atau kuota internet dosen tidak stabil sehingga mengganggu penjelasan materi yang diberikan dosen, maka mahasiswa juga akan kurang dalam memahami materi yang diberikan”.

Pertanyaan kelima peneliti yang sekaligus pertanyaan terakhir adalah “Bagaimana harapan Anda terhadap proses pembelajaran kedepannya?”. Berikut jawaban responden untuk pertanyaan terakhir peneliti.

- Subjek 1 : Harapannya proses pembelajaran kedepannya akan dilakukan secara offline, khususnya mengingat untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang membutuhkan banyak penjelasan tentang materi yang disampaikan. Mahasiswa tidak bisa memungkirinya memerlukan pengawasan langsung dan penjelasan langsung dari dosen untuk materi-materi perkuliahan yang tingkat kesulitannya tinggi agar bisa memahami materi dengan baik. Disisi lain, mahasiswa banyak tidak fokus dalam proses pembelajaran daring, hal ini karena keterbatasan dosen dalam mengecek tingkat kefokusannya mahasiswa dalam pembelajaran daring sangatlah minim”.
- Subjek 2 : Berakhirnya pandemi Covid-19 adalah harapan utama sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara offline mengingat sudah lama mahasiswa melaksanakan pembelajaran online dan dirasa tidak terlalu efektif untuk pembelajaran matematika yang membutuhkan pembelajaran secara langsung dari dosen untuk memahami materi dengan lebih baik”.

Pembahasan

Dari hasil data setelah proses penelitian, maka peneliti melakukan analisis terhadap hasil penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring, faktor yang mendukung, dan faktor yang menghambat proses pembelajaran daring saat pandemi covid-19 dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumenep Tahun Akademik 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran daring yang selama ini dilakukan oleh dosen tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran tatap muka, yang berbeda adalah pada penggunaan media online meliputi *zoom*, *google classroom*, *google meet*, *WA group*, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian diperoleh bahwa pada prosedur pelaksanaan proses pembelajaran dosen yaitu (1) 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dosen mengingatkan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan secara daring, memberitahukan aplikasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran daring serta cara mengakses aplikasi, (2) Dosen memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu menyapa mahasiswa dan mengabsen secara daring. Presensi ini disediakan dosen melalui *google form* atau meminta koordinator mata kuliah untuk mengecek kehadiran mahasiswa, (3) Dosen memberikan apersepsi dan menyampaikan capaian pembelajaran perkuliahan, (4) Dosen membagikan materi yang akan dipelajari. Setiap mahasiswa wajib mengunduh materi yang diberikan oleh dosen, (5) Dosen menjelaskan materi secara daring agar mahasiswa dapat memahami materi. Jika perkuliahan dilaksanakan dengan presentasi tugas oleh mahasiswa, maka dosen menyampaikan garis besar materi kemudian dilanjutkan oleh presentasi mahasiswa, (6) Melakukan tanya jawab apabila ada mahasiswa yang tidak memahami materi perkuliahan dengan tujuan mahasiswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan, (7) Memberikan tugas kepada mahasiswa untuk dikumpulkan sesuai dengan perintah dosen. Tugas ini bisa tugas yang dikerjakan secara individu atau tugas yang dikerjakan secara kelompok, (8) Dosen dan mahasiswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, dan (9) Dosen menutup perkuliahan dengan memberikan motivasi baik kepada mahasiswa.

Dari hasil penelitian, prosedur pelaksanaan pembelajaran daring terdiri dari berbagai kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup seperti halnya pembelajaran tatap muka. Perbedaanannya adalah pada pembelajaran daring dosen dan mahasiswa hanya bisa bertatap

muka secara virtual melalui aplikasi-aplikasi online yang mudah diakses oleh mahasiswa. Aplikasi online yang banyak menjadi pilihan dosen dalam menjelaskan materi matematika adalah pembelajaran daring berbasis *video conference* seperti *google meet* dan *zoom*. Hal ini lebih disukai mahasiswa karena mempermudah mahasiswa untuk memahami materi dengan memperhatikan secara langsung dosen menjelaskan materi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Loviana dan Baskara (Loviana et al., 2020) bahwa mahasiswa sebagian besar bergantung pada kehadiran dosen dalam menerangkan materi pembelajaran matematika.

Seiring berjalannya waktu, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran daring. Penelitian menunjukkan faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring yang paling utama adalah gawai. Gawai merupakan alat paling utama yang dalam proses pembelajaran daring untuk menyampaikan materi perkuliahan (Rahmawati et al., 2020). Gawai membantu dosen atau pendidik untuk menyampaikan instruksi-instruksi atau perintah-perintah kepada mahasiswa selama proses pembelajaran daring (Purwanto et al., 2020). Selain itu, kuota internet yang memadai serta jaringan internet yang stabil sangat diperlukan untuk menunjang akses mahasiswa terhadap materi perkuliahan. Paket data diperlukan mahasiswa apabila di rumah tidak terdapat akses wifi, apabila terdapat akses wifi maka listrik harus menjadi perhatian agar wifi tetap dapat digunakan selama proses pembelajaran daring. Paket data atau kuota internet ini juga dibutuhkan mahasiswa untuk tidak saja mengunduh materi dari dosen, akan tetapi untuk juga mencari berbagai referensi terkait materi perkuliahan.

Beberapa faktor penghambat proses pembelajaran daring juga tidak bisa lepas dari perhatian, mengingat pada masa pandemi seluruh proses pembelajaran harus dilakukan secara daring. Hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa permasalahan utama adalah jaringan dan kuota internet. Sinyal internet menjadi faktor utama dalam kesulitan teknis yang dihadapi oleh mahasiswa (Annur et al., 2020). Selain itu, yang perlu diperhatikan adalah kesiapan dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. Perubahan proses pembelajaran yang tiba-tiba menyebabkan pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena masih membutuhkan pembiasaan terhadap proses pembelajaran tersebut. Butuh waktu untuk dosen dan mahasiswa dalam beradaptasi dengan proses pembelajaran daring karena keterbiasaan dengan budaya interaksi langsung. Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi penghambat seperti pembelian kuota internet yang tidak dapat dipungkiri selama proses pembelajaran daring lebih banyak kuota internet atau paket data yang digunakan oleh mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan untuk mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumenep Tahun Akademik 2020/2021 memiliki harapan untuk kedepannya proses pembelajaran akan segera dilakukan dengan secara langsung atau tatap muka. Hal ini berkaitan dengan pemahaman mahasiswa dalam menerima materi perkuliahan yang sebagian besar adalah mata kuliah matematika. Mahasiswa membutuhkan pendampingan dan pengawasan langsung dari dosen untuk memahami materi perkuliahan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, upaya-upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring diantaranya: *pertama*, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran daring harus ditingkatkan oleh lembaga pendidikan, *kedua*, penyiapan media dan konektivitas yang mendukung pembelajaran daring, *ketiga*, perluasan dukungan berbagai macam teknologi agar dapat berlanjut hingga pandemi covid-19 berakhir (Arifa, 2020)

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran daring terdiri dari berbagai kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Terdapat berbagai faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat pembelajaran daring. Faktor utama yang mendukung adalah gawai dan kuota internet untuk membantu mahasiswa mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Selain sebagai faktor pendukung, jaringan internet juga merupakan faktor penghambat utama apabila jaringan yang digunakan tidak stabil atau kuota internet tidak cukup untuk mengikuti proses pembelajaran daring. Hal ini juga berkaitan dengan faktor ekonomi karena tidak bisa dipungkiri proses pembelajaran daring lebih banyak menghabiskan kuota internet. Selain itu, kesiapan mahasiswa dan dosen untuk beradaptasi dalam proses pembelajaran daring juga menjadi faktor penghambat mengingat sebelumnya perkuliahan selalu dilakukan dengan tatap muka atau offline. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperbaiki pembelajaran daring dengan tetap berorientasi pada capaian pembelajaran yang akan dicapai oleh mahasiswa.

Acknowledgment

N/A

References

- Aini, K., Hobri, Prihandoko, A. C., Yuniar, D., Faozi, A. K. A., & Asmoni. (2020). The students' mathematical communication skill on caring community-based learning cycle 5E. *Journal of Physics: Conference Series*, 1538(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1538/1/012075>
- Annur, M. F., & Hermansyah. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 195–201.
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/1), 6. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 49(1–2), 91–96. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Sinapoy, M. S., Djalante, S., Rafliana, I., Gunawan, L. A., Surtiari, G. A. K., & Warsilah, H. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 6, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>
- Faozi, A. K. A., Hobri, Fatekurohman, M., Aini, K., & Yuniar, D. (2020). Student's problem solving abilities in Project Based Learning (PjBL) based on Learning Community (LC). *Journal of Physics: Conference Series*, 1538(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1538/1/012070>
- Hasana, S. N., & Hidayatulloh. (2020). Preferensi Media Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Prestasi Belajar. *Senandika*, 191–197.

- Huzaimah, P. Z., & Risma, A. (2021). Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19. *05(01)*, 533–541.
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging? *Public Health*, 179, A1–A2. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>
- Loviana, S., & Waskita, N. B. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Matematika IAIN Metro Lampung. *Epsilon*, 2(1), 61–70.
- Masahere, U. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) dalam Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa. *Aksara Public*, 4(4), 83–94.
- Maspupah, A., & Purnama, A. (2020). Analisis Kesulitan Siswa MTs Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 237–246. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.193>
- Permata, J. I., & Yohanes, S. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa SMP Maniomas Ngabang. 2(1), 10–22.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 139–148. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Coronavirus pushes education online. *Nature Materials*, 19(6), 687. <https://doi.org/10.1038/s41563-020-0678-8>
- Wahyuni, R., & Nurhayati. (2019). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL-QALASADI*, 3(2), 76–81.
- Wilder-Smith, A., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: Pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 27(2), 1–4. <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa020>